



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH BABAT TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Sumiyati

Universitas Islam An Nur Lampung Indonesia

Email : sumbo0298@gmail.com

Abstract :

School-based management (SBM) is essentially an acknowledgment that the education process will not run well if everything is managed from the center. The educational process is not a factory where you press a button and the process runs periodically according to a program. This is because education is a process that involves the interaction of various existing inputs and outputs with the environment. The quality of education provided by an educational institution can be measured by looking at the graduates it produces. Educational institutions can not only maximize quality control by measuring the physical quality of the buildings and facilities they successfully construct, but they can also improve the quality of their output, and thus the quality of the graduates they produce. The problem formulation in this research is how MBS improves the quality of Muhammadiyah Babat Thoman Middle School (SD) graduates. The aim of this research is to apply school-based management (MBS) knowledge to improve the quality of Muhammadiyah Babat Toman Middle School (SD) graduates. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. This research uses data collection techniques using interview methods, observation methods, and documentation methods. The data validation technique in this research is data collection triangulation. Qualitative data analysis in this research is descriptive data and consists of three tasks simultaneously: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords : *implementation of school-based management, improving quality*

Abstrak :

Manajemen berbasis sekolah (MBS) pada hakikatnya merupakan pengakuan bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan baik jika semuanya dikelola dari pusat. Proses pendidikan bukanlah sebuah pabrik di mana Anda menekan tombol dan proses berjalan secara berkala sesuai program. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi berbagai input dan output yang ada dengan lingkungan. Mutu pendidikan yang diselenggarakan suatu lembaga pendidikan dapat diukur dengan melihat lulusan yang dihasilkannya. Institusi pendidikan tidak hanya dapat memaksimalkan pengendalian kualitas dengan mengukur kualitas fisik bangunan dan fasilitas yang berhasil mereka bangun, namun mereka juga dapat meningkatkan kualitas output mereka, dan dengan demikian kualitas lulusan yang mereka hasilkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana MBS meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Thoman. Tujuan penelitian ini adalah untuk penerapan pengetahuan manajemen berbasis

sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu lulusan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi pengumpulan data. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah data deskriptif dan terdiri dari tiga tugas secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: implementasi manajemen berbasis sekolah, meningkatkan mutu

PENDAHULUAN

Salah satu masalah paling serius di sektor pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenis dan tingkatan, dan banyak pemangku kepentingan percaya bahwa rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh kurangnya kualifikasi dan hal ini dianggap sebagai salah satu penyebab utama.(Ahmad Taufik, Maemunah, & Muhamad Basyrul Muvid, 2022) faktor penghambat penyediaan sumber daya manusia. Kami memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Pengelolaan pendidikan yang mengakibatkan lembaga pendidikan dan sekolah hanya menghasilkan manusia-robot saja tanpa kemampuan menumbuhkan kreativitas. Lembaga pendidikan sekolah demi sekolah menghasilkan orang-orang yang spontanitas dan kebebasan berpikirnya dibatasi. Institusi pendidikan dilindungi dan dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah pusat.(Murtafiah, n.d.)

Di sisi lain, masyarakat lokal tidak mempunyai kewenangan langsung untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional. Mutu pendidikan yang diselenggarakan suatu lembaga pendidikan dapat diukur dengan melihat lulusan yang dihasilkannya.(Khair & Hidayati Murtafiah, n.d.) Institusi pendidikan tidak hanya dapat memaksimalkan pengendalian mutu dengan mengukur kualitas fisik gedung dan fasilitas yang berhasil dibangunnya, namun juga perlu meningkatkan kualitas output yang dihasilkannya, yaitu kualitas lulusannya. Persoalan kualitas lulusan sebagai pelanggan produk pendidikan telah banyak dibicarakan di berbagai kalangan masyarakat. Kualitas lulusan diyakini hanya ditentukan oleh jumlah dan proporsi lulusan suatu sekolah, dan bukan oleh nilai yang dicapai atau manfaat yang diperoleh siswa dari nilai yang mereka lewati.(Iai & Lampung, n.d.)

Untuk mengatasi berbagai persoalan mutu gelar, lembaga pendidikan harus berupaya maksimal dalam meningkatkan mutu lulusannya. Peningkatan kualitas lulusan bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dengan cepat. Hal ini memerlukan penerapan standar pendidikan yang ideal dan sinergi seluruh faktor yang meningkatkan mutu lulusan lembaga pendidikan. Mutu pendidikan meliputi mutu masukan, proses, keluaran, dan hasil.(Purwanto & Muhsin, 2018) Masukan pendidikan dianggap bermutu apabila dapat diolah sesuai dengan standar minimum pendidikan nasional. Proses pendidikan dikatakan berkualitas apabila mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan berhasil tercapai. Pencapaian kualitas memerlukan kerjasama seluruh pemangku kepentingan dalam suatu organisasi. Dalam memberikan produk

dan layanan yang berkualitas, kami juga harus mengacu pada standar kualitas yang ada. Dalam pendidikan, indikator mutu yang terdiri dari mutu peserta didik dan mutu lulusan dianggap sebagai produk akhir lembaga pendidikan dan sarana pendidikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara guru (guru) dan pimpinan sekolah untuk melaksanakan program (kurikulum) yang menunjang proses pendidikan. Apabila seluruh unsur pendidikan berfungsi sesuai keinginan masing-masing, maka pendidikan yang bermutu dapat tercapai.

Salah satu unsur pendidikan yang mempunyai peranan strategis dalam meningkatkan mutu kelulusan di lingkungan sekolah adalah manajemen berbasis sekolah. Dalam sistem pendidikan tanah air, terdapat fenomena kepala sekolah yang kurang berminat dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah dan kurang memperhatikan nilai timbal balik, karena semua faktor penentu mutu pendidikan itu penting. lingkungan. adalah tugas opsional. Apabila mutu lulusan baik, maka dapat diasumsikan mutu kegiatan belajar mengajar juga baik, pendapat peserta didik, kompetensi pendidik dan tenaga pengajar, sarana prasarana, pengelolaan sumber daya, pengelolaan dan lingkungan hidup sudah memadai. Mutu pendidikan suatu sekolah seringkali hanya diukur dari mutu lulusannya. Namun untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan pula proses yang berkualitas. Di sisi lain, kualitas proses sangat dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung seperti Sumber daya manusia yang berkualitas, sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dan berkualitas, biaya yang wajar, manajemen yang baik, kepemimpinan yang kuat dan handal, serta lingkungan yang mendukung. Berdasarkan informasi tersebut, penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen berbasis sekolah digunakan untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Thoman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penyelidikan terhadap topik penelitian yang menyangkut fase kepribadian tertentu atau tipikal secara keseluruhan. Subjek penelitian dapat berupa perorangan, kelompok, lembaga atau perusahaan.(Rijali, 2018) Peneliti ingin mengkaji secara mendalam konteks dan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang terlibat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang konteks, ciri-ciri dan sifat unik dari kasus tersebut, atau status individu, yang kemudian menggunakan ciri-ciri khas di atas untuk menciptakan sesuatu yang umum.(Mekarisce, 2020) Oleh karena itu penelitian ini tentang implementasi manajemen Wakil Direktur Kemahasiswaan dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran studi kasus di Ma Al Furqon Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Lokasi penelitian di Ma Al Furqon Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini menjadi pertimbangan karena lokasi tersebut strategis dan mudah diakses oleh peneliti, serta peneliti telah mengetahui situasi dan kondisi lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi MBS

Kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan. Sebagai pimpinan lembaga, ia harus mampu mengarahkan lembaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. ia harus mampu mengenali perubahan dan lebih mengenali serta merespons tantangan masa depan. Oleh karena itu, Direktur Madrasah dapat memberikan kesempatan kepada guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga Madrasah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif. Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman Organ Komerin Kecamatan Lempuyin Jaya Kabupaten Ilir merupakan pendidikan yang bercirikan Islam. Kepala sekolah merupakan motivator dan penentu arah kebijakan sekolah yang selanjutnya menentukan tujuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat. Untuk seorang pria. Kedua kepala sekolah mengambil langkah strategis dengan mengarahkan guru untuk menyelesaikan seluruh materi pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan mutu lulusan, ketiga kepala sekolah tersebut setiap tahunnya melakukan beberapa upaya yang terutama bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan. Optimalisasi guru, strategi penerimaan siswa baru, dan pemanfaatan infrastruktur yang ada. Empat strategi menyambut mahasiswa baru. Pelaksanaan setiap tahapan penerimaan peserta didik baru diawali dengan pembentukan panitia PPDB, sosialisasi dan kontak melalui kunjungan langsung ke sekolah setingkat SD/MT, pendaftaran offline, dan pelaksanaan tes literasi agama dasar. Kelima adalah pemanfaatan sarana dan prasarana. Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman berupaya memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimilikinya yang relatif terbatas, antara lain ruang belajar, musala, dan fasilitas perpustakaan.

2. Proses Peningkatan Lulusan Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman

Dalam rangka mencapai tujuan mutu lulusan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman beberapa proyek yang terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu lulusan adalah upaya yang dilakukan setiap tahun. Inisiatif Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman. Pertama, akan mengoptimalkan optimasi untuk meningkatkan kualitas lulusan. Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman berkomitmen untuk mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada khususnya energi pengajar. Upaya optimalisasi dapat dilakukan dalam beberapa bentuk pada awal tahun ajaran, seperti penempatan guru pada tugas pembelajaran dan tugas tambahan, upaya peningkatan kualitas guru dalam hal alokasi guru pada tugas pembelajaran dan tugas tambahan, serta alokasi guru pada tugas pembelajaran dan tugas tambahan. termasuk. Sekolah telah menyiapkan pelajaran dan tugas untuk diumumkan. Tugas tambahan yang harus diselesaikan guru selama jam pengajaran per tahun. Inisiatif ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengajaran dan pelatihan lainnya serta untuk meningkatkan kualitas guru agar proses pengajaran dan konseling siswa berhasil. Guru harus lebih kreatif. Dalam mengimplementasikan konsep ini, madrasah bertanggung jawab untuk mengelola dirinya sendiri dalam kerangka tersebut.

a. Proses peningkatan mutu di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman berupaya mengoptimalkan tenaga pengajarnya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan, serta berupaya mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada khususnya tenaga pengajar Masu. Upaya optimalisasi meliputi upaya peningkatan kualitas guru dalam hal alokasi guru mengajar dan tugas tambahan serta alokasi guru mengajar dan tugas tambahan. Pada setiap awal tahun ajaran baru, sekolah membagikan dan menyiapkan tugas mengajar dan tugas tambahan untuk dilaksanakan oleh guru selama tahun ajaran. Penyelenggara pendidikan, termasuk guru di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman, wajib menyelenggarakan atau mengikuti pelatihan seperti workshop, seminar, dan kursus. Kegiatan tersebut merupakan sarana pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Guru-guru di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman berupaya untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh MGMP, workshop, dan kursus. Penerimaan Siswa Baru Penerimaan siswa baru di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman biasanya tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya.

Namun dalam pelaksanaan PPDB di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman fokusnya adalah menggali potensi kemampuan siswa baru sehingga memudahkan dalam membuat program peningkatan kualitas siswa. Beberapa kajian mengenai kualitas peserta didik baru antara lain kemampuan kognitif peserta didik berdasarkan nilai ujian di tingkat SD keterampilan dasar keagamaan Islam seperti membaca dan menulis Al-Quran dan melaksanakan ritual keagamaan, serta mengidentifikasi bakat dan minat anak, dll. termasuk. Siswa baru diterima di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman. Penggunaan infrastruktur. Mengingat sarana dan prasarana Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Thoman masih sangat terbatas, maka pihak sekolah akan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Thoman. mengelola dan memanfaatkannya. Mendukung sekolah untuk meningkatkan kualitas. Terdapat beberapa sarana prasarana sekolah yang coba kami manfaatkan secara maksimal.

b. Proses peningkatan mutu lulusan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman

Proses peningkatan mutu lulusan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman mengacu pada prinsip-prnsip manajemen pada umumnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan mutu. Berikut pemaparan proses pengelolaan sekolah yang berorientasi pada upaya peningkatan mutu mutu meliputi:

1) Perencanaan

Penyusunan Kurikulum Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman Jati Agung sebagai satuan pendidikan dasar di

lingkungan Kementerian Agama perlu menyusun kurikulum Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas perpecahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Untuk mencapai target tersebut maka tidak dapat berperan sebagai organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan. Mengenai rincian tugas personalia.

3) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Kunci keberhasilan pendidikan adalah pada pembelajaran, pembelajaran sebagai rangkaian pengalaman yang dilalui siswa harus benar-benar menarik, menyenangkan dan mengena memberi kesan dan pengalaman yang mampu diserap siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensinya. Untuk itu Dalam pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman menerapkan beberapa upaya: a) Kelengkapan Perangkat Pembelajaran yang meliputi: (1) Dokumen Silabus, yang berisi standard Kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Silabus diibaratkan secara ringkas karena didalamnya terdapat target pencapaian, pokok materi, media, sumber belajar dan sebagainya.

4) Pengawasan Mutu

Menjamin tercapainya mutu pendidikan dan mutu lulusan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman, dilaksanakan pengawasan oleh pihak yayasan dan oleh pihak Agama menteri. Pengawasan dari yayasan fihak dilaksanakan setiap satu tahun sekali berdasarkan laporan akhir tahun yang diserahkan sekolah kepada pihak yayasan. Selain itu juga ada komunikasi aktif antara sekolah dan yayasan mengenai perkembangan kemajuan sekolah. Sedangkan pengawasan dari pihak kementerian agama yang dilaksanakan oleh pejabat pengawas Sekolah yang secara intensif memberikan penilaian, pembimbingan dan pemantauan. Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat mutu sekolah yang meliputi standar pendidikan. Maka dalam prakteknya pengawasan lebih dikhususkan pada tiga hal yaitu:

- a) Penilaian
- b) Pembinaan
- c) pemantauan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kembali kesimpulan bahwa implementasi manajemen berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman Sumatera Selatan adalah: Peranan Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman Sumatera Selatan merupakan pendidikan yang berciri khas Islam, kepala Sekolah merupakan motivator, penentu arah kebijakan Sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman. Kepala Sekolah telah melakukan langkah strategi. Proses Peningkatan Mutu Lulusan di Sekolah Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman Upaya-upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Sekolah Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman Mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan profesi, pelatihan guru melalui pengajian, mengikuti workshop dan seminar-seminar pendidikan, melalui gerakan guru membaca dan peningkatan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat.

Mengoptimalkan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan diawali pembentukan panitia dan pelaksanaan tes kemampuan dasar agama untuk mengetahui tingkat kemampuan agama anak. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk kegiatan pendidikan baik sarana pembelajaran, sarana ibadah, sarana ruang kelas, perpustakaan, dan sarana olahraga. Proses peningkatan mutu lulusan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman. Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan kurikulum satuan pendidikan, penyusunan program kesiswaan, penyusunan rencana kerja Sekolah yang meliputi standar pengelolaan pendidikan. Dalam tahap pengorganisasian Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Babat Toman membuat struktur organisasi sekolah, pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan dengan rincian tugas masing-masing. Dalam tahap pelaksanaan peningkatan kualitas mutu, difokuskan pada optimalisasi kegiatan belajar mengajar dengan upaya meliputi sarana prasarana, perangkat pembelajaran yang terdiri dari kurikulum, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP serta kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran dan penyelenggaraan ujian sekolah yang tertib dan teratur

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik, Maemunah, & Muhamad Basyrul Muvid. (2022). Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i2.153>
- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Khair, D., & Hidayati Murtafiah, N. (n.d.). *MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU TIMUR*

PROVINSI SUMATERA SELATAN.

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Purwanto, E. S., & Muhsin, A. (2018). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Perspektive*, 11(1), 101–102.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.